

# Penyelamatan Sang Saka Merah Putih

Pada 19 Desember 1948, Yogyakarta sebagai Ibu Kota Negara RI mengalami serangan dari Agresi Militer Belanda II. Saat agresi ini, Presiden Soekarno dan Mohammad Hatta ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka.



**Husein Mutahar**

Presiden Soekarno sempat mengutus ajudan kepercayaannya, Mutahar, untuk mengamankan Sang Saka Merah Putih.

## Bagaimana Strategi Mutahar selamatkan Sang Saka Merah Putih?

- ❌ Memisahkan benang yang menyatukan warna merah dan warna putih.
- ❌ Bagian yang putih disembunyikan di dalam bajunya
- ❌ Bagian yang merah diletakkan di dalam tas pakaian



Mutahar berhasil menyelamatkan Sang Saka Merah Putih pada 17 Agustus 1949 atau setelah Agresi Militer Belanda ke-2 berakhir



Setelah Sang Saka Merah Putih dijahit kembali, Sang Saka Merah Putih **diserahkan kembali kepada Presiden Soekarno** melalui Soedjono



Atas jasanya menjaga Bendera Pusaka, Husein Mutahar mendapatkan **anugerah Bintang Mahaputera pada 1961**



16 Agustus 1967, Sang Saka Merah Putih diserahkan dari Presiden Soekarno kepada Presiden Soeharto



Berdasarkan pasal 5(2) UU 24/2009 Sang Saka Merah Putih disimpan dan dipelihara di Monumen Nasional Jakarta



“

*Apa yang terjadi kepadaku, aku sendiri tidak tahu. Tapi aku memberikan tugas kepadamu. Dalam keadaan yang bagaimanapun, aku memerintahkan kepadamu untuk menjaga bendera kita dengan nyawamu. Ini tidak boleh jatuh ke tangan musuh.*

*Di satu waktu, insya Allah, engkau harus mengembalikannya kepadaku sendiri dan tidak kepada siapapun, kecuali kepada orang yang menggantikanku.*

*Andaikata engkau meninggal dalam upaya menyelamatkan bendera ini, orang lain harus diberi kepercayaan untuk melaksanakan kewajiban ini dan dia kemudian harus menyerahkannya ke tanganku sendiri sebagaimana engkau seharusnya mengerjakannya.”*

**Amanat Presiden Soekarno kepada Mutahar**